

Ecoprint sebagai Media Eksplorasi Vegetasi Lokal dalam Pembelajaran Kontekstual Siswa Madrasah Ibtidaiyah Desa Jabung

Adelia Zuhro Sabrina¹, Elly Uzlifatul Jannah², Ramadhan Rasyel Farellino³, Divani 'Aina Nurlita⁴, Yufika Yasinta⁵, Rochmattul Ilmiah⁶, Martha Tri Mu'alimah⁷

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

³Program Studi Sosiologi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

⁴Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

⁵Program Studi Teknik Lingkungan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

⁶Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

⁷ Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

DOI: <https://doi.org/10.71417/jpc.v2i2.175>

Abstrak

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar kontekstual masih belum optimal di Madrasah Ibtidaiyah, meskipun sekolah memiliki potensi vegetasi lokal yang melimpah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengimplementasikan ecoprint sebagai media eksplorasi vegetasi lokal dalam pembelajaran kontekstual bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah di Desa Jabung, Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Kegiatan dilaksanakan pada 18 Juli 2026 di MI Muhammadiyah 11 Jabung dan MI Thoriqotul Hidayah Jabung dengan melibatkan 45 siswa. Pelatihan dilakukan menggunakan teknik pounding dengan memanfaatkan daun dan bunga yang berasal dari lingkungan sekitar sekolah dan pekarangan warga. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu mengenali berbagai jenis vegetasi lokal, memahami proses pembuatan ecoprint, serta menghasilkan karya yang beragam sesuai kreativitas masing-masing. Pembelajaran berbasis pengalaman ini juga meningkatkan partisipasi aktif, kreativitas, keterampilan motorik, dan kepedulian siswa terhadap pelestarian lingkungan melalui pemanfaatan bahan alami. Dengan demikian, ecoprint tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran seni, tetapi juga sebagai sarana mengenalkan keanekaragaman hayati lokal secara kontekstual dan berkelanjutan. Model pembelajaran ini berpotensi direplikasi pada sekolah lain yang memiliki karakteristik lingkungan serupa.

Kata Kunci: Ecoprint, Madrasah Ibtidaiyah, Participatory Action Research, Pembelajaran Kontekstual, Vegetasi Lokal

Abstract

The utilization of the surrounding environment as a contextual learning resource has not been optimally implemented in Madrasah Ibtidaiyah, despite the abundance of local vegetation available around schools. This community service program aimed to implement ecoprint as a medium for exploring local vegetation within contextual learning for students of Madrasah Ibtidaiyah in Jabung Village, Laren

District, Lamongan Regency. The program employed the Participatory Action Research (PAR) approach, consisting of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The activity was conducted on July 18, 2026, at MI Muhammadiyah 11 Jabung and MI Thoriqotul Hidayah Jabung, involving a total of 45 students. The training applied the pounding technique using leaves and flowers collected from the school environment and nearby residential areas. The results demonstrated that students were able to identify various types of local vegetation, understand the ecoprint production process, and create diverse artworks based on their creativity. This experiential learning approach also enhanced students' active participation, creativity, fine motor skills, and environmental awareness through the utilization of natural materials. Therefore, ecoprint serves not only as an art learning medium but also as an effective tool for introducing local biodiversity through contextual and sustainable learning. This learning model has the potential to be replicated in other schools with similar environmental characteristics. schools.

Keywords: Contextual Learning, Ecoprint, Local Vegetation, Madrasah Ibtidaiyah, Participatory Action Research

Copyright (c) 2026

□ Corresponding author : Adelia Zuhro Sabrina

Email Address : mualimahtata@gmail.com

Received 04 Agustus 2026, Accepted 10 Agustus 2026, Published 19 Agustus 2026

Pendahuluan

Pendidikan di jenjang Madrasah Ibtidaiyah tidak lagi cukup ditopang oleh kegiatan belajar yang berhenti di dalam ruang kelas. Siswa usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan kognitif yang menuntut keterlibatan langsung dengan objek nyata agar sebuah konsep benar-benar dipahami, bukan sekadar dihafal. Pengalaman belajar langsung memberi ruang bagi siswa untuk menyentuh, mengamati, dan mengolah objek di sekitarnya sehingga pemahaman yang terbentuk lebih melekat. Lingkungan sekitar sekolah, termasuk pekarangan rumah warga dan tanaman pinggir jalan, sesungguhnya menyimpan potensi besar sebagai sumber belajar yang belum banyak disentuh, terutama di sekolah-sekolah wilayah pedesaan yang justru memiliki akses paling mudah terhadap kekayaan alam tersebut.

Observasi selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata di MI Desa Jabung, Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan, menunjukkan kondisi yang mendukung arah tersebut. Lingkungan sekolah maupun pekarangan warga memiliki keragaman tanaman lokal yang cukup tinggi, mulai dari berbagai jenis daun hingga bunga yang tumbuh liar maupun sengaja ditanam warga. Vegetasi ini tersedia melimpah sepanjang tahun, namun belum dilirik sebagai bahan ajar. Proses pembelajaran seni di MI Desa Jabung masih berjalan dengan media konvensional seperti kertas gambar dan buku paket, sementara potensi alam di sekitarnya praktis belum terintegrasi ke dalam kegiatan belajar siswa, padahal jaraknya hanya beberapa langkah dari ruang kelas.

Kebutuhan menghubungkan siswa dengan lingkungan sekitarnya sejalan dengan sejumlah teori belajar yang telah lama menjadi rujukan dalam dunia pendidikan. Contextual Teaching and Learning menempatkan proses belajar sebagai aktivitas yang harus mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata siswa (Johanes, 2023), dan pendekatan berbasis lingkungan terbukti memberi pengaruh positif terhadap capaian belajar siswa sekolah dasar (Fitria & Dafit, 2023). Experiential Learning yang dikembangkan Kolb menegaskan bahwa belajar merupakan siklus pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, hingga eksperimentasi aktif yang berlangsung paling efektif ketika siswa terlibat secara fisik dengan objek yang dipelajari (Kolb, 2015; Morris, 2020). Teori konstruktivisme Piaget menambahkan bahwa anak usia sekolah dasar membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan objek nyata, sementara Vygotsky menekankan peran interaksi sosial dalam mengoptimalkan potensi belajar anak (Dewi & Fauziati, 2021; Bustomi et al., 2024). Kerangka teori ini menjelaskan mengapa siswa Madrasah Ibtidaiyah belajar lebih optimal ketika diberi

kesempatan mengalami sendiri.

Ecoprint, sebagai teknik mencetak motif dari daun dan bunga ke media kain atau kertas melalui teknik *pounding*, telah banyak dimanfaatkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat selama beberapa tahun terakhir, namun dengan orientasi yang cenderung berulang. Sebagian besar kegiatan memilih ecoprint sebagai sarana mengasah kreativitas siswa (Luailiya et al., 2024; Gravitian et al., 2024). Kegiatan lain mengarahkan ecoprint pada penguatan karakter peduli lingkungan (Nugroho et al., 2023) atau pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pelatihan keterampilan produksi bernilai jual (Maryuningsih et al., 2022; Hiryanto et al., 2023). Kelompok penelitian lain berfokus pada penguatan keterampilan teknis dan nilai tambah produk kerajinan (Nurhayati et al., 2023), kajian etnobotani pada motif ecoprint (Sulastri et al., 2023), serta penerapan model *project based learning* pada pembuatan batik ecoprint di sekolah dasar (Qur'aini et al., 2025). Bahan alam dalam kajian-kajian tersebut umumnya diperlakukan sebagai material produksi, bukan sebagai objek yang perlu dikenali siswa sebagai bagian dari kekayaan hayati di sekitarnya.

Penelusuran terhadap kecenderungan tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar artikel pengabdian tentang ecoprint berorientasi pada empat capaian utama, yakni peningkatan kreativitas, pelatihan keterampilan teknis, penguatan karakter peduli lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Artikel yang secara khusus memanfaatkan ecoprint sebagai media untuk mengenalkan keanekaragaman flora lokal kepada siswa, sekaligus menjadikan proses eksplorasi vegetasi tersebut sebagai bagian dari pembelajaran kontekstual berbasis pengalaman, masih sangat terbatas jumlahnya. Kesenjangan ini penting untuk diisi karena setiap tahapan ecoprint, mulai dari mencari, memilih, hingga mengamati bentuk daun dan bunga, secara alami menuntut siswa mengamati karakteristik tumbuhan secara langsung, sehingga potensi pedagogisnya lebih sering terlewat dibanding dieksplorasi secara terarah.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, artikel ini menawarkan kebaruan yang tidak terletak pada teknik ecoprint itu sendiri, melainkan pada pendekatan pembelajaran yang menyertainya, yaitu pemanfaatan ecoprint sebagai media eksplorasi vegetasi lokal dalam kerangka pembelajaran kontekstual berbasis pengalaman. Melalui pendekatan ini, siswa Madrasah Ibtidaiyah Desa Jabung tidak berhenti pada capaian menghasilkan karya seni, tetapi juga diarahkan untuk mengenali jenis, bentuk, dan karakteristik tumbuhan yang tumbuh di lingkungan mereka sendiri. Pendekatan ini memberi kontribusi teoretis dengan memperluas cakupan pembahasan ecoprint dalam literatur pengabdian, dan kontribusi praktis berupa model kegiatan yang dapat direplikasi oleh sekolah lain dengan kondisi lingkungan serupa.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan menyelenggarakan pelatihan ecoprint dengan teknik *pounding* bagi siswa MI Desa Jabung sebagai media pembelajaran kontekstual yang memanfaatkan daun dan bunga dari lingkungan sekolah serta pekarangan warga sekitar. Kegiatan ini dirancang untuk mendorong siswa mengamati dan mengenali keragaman flora lokal secara langsung sebelum mencetaknya menjadi karya, sekaligus memberi kontribusi berupa model pembelajaran berbasis potensi lokal yang dapat diterapkan berkelanjutan oleh guru di MI Desa Jabung.

Metodologi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif mitra dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, hingga refleksi. Pendekatan ini dipilih untuk mendorong kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan peserta didik sehingga kegiatan pelatihan berlangsung secara partisipatif dan berkelanjutan. Pelatihan ecoprint dilaksanakan di dua Madrasah Ibtidaiyah (MI) Desa Jabung, yaitu MI Muhammadiyah Jabung dengan 30 peserta didik dan MI Thoriqotul Hidayah Jabung dengan 15 peserta didik kelas IV. Kegiatan dilaksanakan selama satu hari pada 18 Juli 2026. Pada tahap perencanaan, tim KKN melakukan observasi awal dan koordinasi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan serta potensi vegetasi lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ecoprint.

Selanjutnya, tim menyiapkan materi, jadwal, pembagian tugas, serta alat dan bahan berupa totebag katun, daun dan bunga, plastik pelapis, kain, palu (pounding hammer), larutan tawas (mordant), dan perlengkapan pendukung lainnya.

Tahap pelaksanaan diawali dengan penyampaian materi mengenai pengertian, manfaat, jenis-jenis ecoprint, serta pengenalan alat dan bahan. Tim kemudian memberikan demonstrasi teknik pounding pada media totebag, dilanjutkan dengan praktik langsung oleh peserta didik dengan pendampingan tim pelaksana. Selama kegiatan berlangsung, tahap observasi dilakukan untuk mengamati keaktifan peserta, kemampuan mengikuti instruksi, keterampilan menyusun motif daun dan bunga, penggunaan teknik pounding, kerja sama, serta antusiasme peserta. Setelah kegiatan selesai, tahap refleksi dilakukan oleh tim pelaksana bersama pihak sekolah berdasarkan hasil observasi, partisipasi peserta, dan karya yang dihasilkan. Hasil refleksi menunjukkan bahwa peserta didik mampu memahami konsep dasar ecoprint, memanfaatkan bahan alami sebagai media berkarya, serta menunjukkan kreativitas dan antusiasme selama pelatihan. Evaluasi juga menghasilkan rekomendasi berupa penambahan waktu praktik, penggunaan variasi vegetasi lokal, dan pengembangan pelatihan ecoprint secara berkelanjutan sebagai bagian dari pembelajaran yang mendukung kreativitas dan kepedulian terhadap lingkungan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi beserta praktik pembuatan ecoprint telah sukses diselenggarakan pada tanggal 18 Juli 2026. Acara ini berlangsung di dua lokasi sekolah, yakni MI Thoriqotul Hidayah Jabung dan MI Muhammadiyah 11 Jabung yang berlokasi di Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan. Selama pelaksanaan acara, terdapat beberapa agenda kegiatan utama yang dijalankan, antara lain:

Persiapan

Tahap persiapan dilakukan sebagai langkah awal untuk memastikan kegiatan sosialisasi dan praktik ecoprint dapat berjalan lancar tanpa hambatan. Di tahap ini, perencanaan difokuskan pada pemenuhan kebutuhan teknis maupun administratif. Adapun detail kegiatan persiapan tersebut adalah sebagai berikut pertama berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk menyepakati waktu, tempat, dan alur jalannya kegiatan. Selanjutnya yang kedua mencatat jumlah peserta agar alat dan bahan ecoprint yang disiapkan pas dan tidak kurang. Ketiga Menyusun materi edukasi yang sederhana dan menarik agar mudah ditangkap oleh anak-anak usia dini. Keempat menyiapkan seluruh kebutuhan praktik, mulai dari kain, daun-daun pilihan, plastik pelapis, hingga alat penekan. Dan terakhir membagi peran dan tugas antaranggota tim supaya kegiatan berjalan rapi dan terarah.

Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dimulai pada pukul 08.00 WIB di dua lokasi, yaitu MI Thoriqotul Hidayah Jabung dan MI Muhammadiyah 11 Jabung, Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan. Acara diawali dengan sesi perkenalan antara mahasiswa KKN dan para siswa. Mahasiswa mengenalkan diri satu per satu untuk mencairkan suasana agar lebih akrab dan menyenangkan. Proses perkenalan ini penting dilakukan untuk membangun rasa nyaman pada diri siswa sebelum mereka mulai belajar.

Setelah kondisi kelas tenang dan siap, mahasiswa KKN memaparkan materi mengenai pengertian serta manfaat ecoprint, terutama cara memanfaatkan bahan-bahan alami seperti daun untuk membuat motif kain yang ramah lingkungan. Materi disampaikan menggunakan bahasa yang ramah anak, dibantu contoh visual, serta diselingi tanya jawab ringan agar siswa lebih mudah paham. Kegiatan diakhiri dengan pembagian kelompok kecil, di mana satu mahasiswa mendampingi tiga hingga empat siswa agar proses pendampingan berjalan secara maksimal.



Gambar 1. Perkenalan dan Penjelasan Mengenai Ecoprint

Praktik Ecoprint

Tahap praktik ini merupakan bagian utama dari seluruh rangkaian kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan sebelumnya. Dalam tahap ini, para siswa langsung menerapkan proses pembuatan ecoprint dengan bimbingan dari mahasiswa KKN berdasarkan kelompok yang sudah dibagi. Agar pendampingan berjalan lebih fokus dan teratur, setiap kelompok yang terdiri dari tiga hingga empat siswa didampingi oleh satu orang mahasiswa KKN.

Kegiatan praktik ini dimulai dengan memperkenalkan kembali berbagai alat dan bahan yang digunakan, termasuk kain, aneka bentuk daun, serta alat pemukul/penekan. Selanjutnya, para siswa diminta untuk memilih dan menata daun di atas permukaan kain sesuai imajinasi serta kreativitas mereka masing-masing. Begitu tatanan daun dirasa sudah rapi, proses pencetakan dijalankan dengan cara memukul atau menekan daun tersebut sampai warna dan bentuk alaminya menempel sempurna pada kain.

Sepanjang kegiatan berlangsung, siswa-siswi terlihat sangat bersemangat dan aktif bertanya tentang pola cetakan yang terbentuk. Tahapan praktik ini tidak hanya berguna untuk mengasah kreativitas dan keterampilan motorik halus siswa-siswi, tetapi juga memberikan pengalaman belajar langsung yang seru, menyenangkan, sekaligus edukatif.



Gambar 2. Praktik Pembuatan Ecoprint Pada Totebag

Evaluasi

Tahap evaluasi dijalankan sesudah seluruh kegiatan praktik ecoprint selesai. Sesi ini ditujukan untuk melihat sejauh mana pemahaman, keterlibatan, dan semangat siswa-siswi mengikuti acara dari awal sampai akhir. Proses evaluasi ini mengandalkan pengamatan langsung saat anak-anak aktif berpartisipasi, mulai dari sesi pengenalan materi hingga praktik pembuatan ecoprint.

Selain pengamatan, produk ecoprint karya para siswa juga menjadi tolok ukur kesuksesan kegiatan. Hasil karya tersebut memperlihatkan pemahaman siswa-siswi dalam mengikuti setiap tahapan dan mempraktikkan teknik yang dipelajari. Kegiatan kemudian diakhiri dengan sesi foto bersama antara mahasiswa KKN dan siswa-siswi sebagai kenang-kenangan serta dokumentasi acara. Seluruh rangkaian kegiatan ditutup dalam suasana yang ramah dan penuh kebersamaan.



Gambar 3. Foto Bersama dan Hasil Karya Ecoprint

Melalui kegiatan praktik ini, siswa terbukti mampu menguasai teknik pemukulan serta penekanan bahan-bahan alami. Mereka belajar menata bahan organik di atas kain dan memukulnya untuk mentransfer warna serta motif secara optimal. Keberhasilan program pembelajaran ecoprint ini terlihat dari variasi karya yang dihasilkan, mulai dari pola yang sederhana hingga desain yang kompleks. Hasil tersebut mencerminkan keahlian siswa dalam menggabungkan konsep desain seni dengan teknik yang dipelajari, yang tidak hanya bernilai estetis tinggi tetapi juga menunjukkan pemahaman materi yang mendalam.

Salah satu fokus utama dari kegiatan ini adalah mendorong kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga keberlanjutan dan kelestarian lingkungan. Berdasarkan hasil evaluasi, siswa kini lebih memahami alasan di balik pentingnya memakai bahan alami serta menghindari bahan kimia berbahaya saat berkarya seni. Melalui hasil sosialisasi mengenai prinsip ramah lingkungan dan manfaat teknik ecoprint, siswa dapat menghubungkan praktik kesenian dengan isu lingkungan secara lebih luas. Mereka juga terlihat sangat antusias untuk mempelajari cara-cara lain dalam menerapkan pola hidup ramah lingkungan di kehidupan sehari-hari. Pada akhirnya, kegiatan ini tidak hanya mengasah keterampilan teknis mereka, tetapi juga memberi pemahaman nyata tentang dampak positif dari teknik seni yang ramah lingkungan. Pemahaman baru ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk terus menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam berbagai aktivitas mereka mendatang.

Program ecoprint ini mendapat sambutan yang sangat hangat dari para siswa. Sebagian besar siswa merasa menikmati alur pembelajarannya dan bangga saat melihat hasil karya sendiri. Siswa merasa mendapatkan pengalaman belajar baru yang seru serta mengapresiasi kesempatan untuk berkreasi dengan bahan alam dan teknik seni yang unik. Beberapa siswa sempat kesulitan memahami aspek teknis, seperti menentukan durasi perebusan dan teknik penekanan kain yang tepat. Akan tetapi, berkat pendampingan dari fasilitator Mahasiswa KKN UIN Sunan Ampel Surabaya, sebagian besar siswa mampu mengatasi kendala tersebut hingga menghasilkan karya yang memuaskan. Antusiasme ini menunjukkan bahwa program berhasil membangkitkan minat siswa sekaligus memberikan pengalaman belajar yang bernilai.

Kegiatan ini membawa dampak besar bagi perkembangan kreativitas dan keterampilan seni siswa. Melalui teknik ecoprint, siswa dikenalkan pada metode inovatif dalam membuat karya seni memanfaatkan bahan-bahan alami. Sifat proses ecoprint yang tidak sepenuhnya

bisa diprediksi justru memberi ruang bagi siswa untuk bereksperimen dengan aneka bentuk dan pola, sehingga daya imajinasi serta kreativitas mereka kian berkembang. Karya-karya yang dihasilkan membuktikan kemampuan siswa dalam menerapkan teknik ini secara beragam sesuai dengan keunikan diri masing-masing. Secara keseluruhan, ecoprint menjadi sarana eksplorasi yang efektif untuk menyampaikan ide-ide baru yang menarik, sekaligus mengasah keterampilan teknis dan mendorong siswa berpikir lebih terbuka di luar batas seni tekstil konvensional.

Secara keseluruhan, program pelatihan teknik ecoprint di MI Desa Jabung, Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan telah berhasil mencapai sasaran utamanya. Pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya mengasah keterampilan seni para siswa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Meski terdapat beberapa kendala yang perlu dievaluasi dan diperbaiki, program ini berpotensi menjadi acuan yang efektif dalam memperkenalkan seni ramah lingkungan di sekolah lain. Di samping itu, penerapan ecoprint mampu mendorong tumbuhnya ekonomi kreatif berbasis pemanfaatan bahan alam yang berkelanjutan. Menurut (Hikmah & Retnasari, 2021) produk yang dihasilkan dari teknik ecoprint dapat menjadi peluang usaha karena ecoprint memiliki nilai seni dan nilai jual yang tinggi.

Simpulan

Pelatihan ecoprint berbasis teknik *pounding* yang memanfaatkan daun dan bunga dari lingkungan sekitar berhasil diimplementasikan sebagai media eksplorasi vegetasi lokal dalam pembelajaran kontekstual bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah di Desa Jabung. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan siswa dalam menghasilkan karya ecoprint, tetapi juga mendorong kemampuan mereka mengenali bentuk, karakteristik, dan keragaman vegetasi lokal melalui pengalaman belajar secara langsung. Integrasi antara aktivitas eksplorasi lingkungan dengan praktik pembuatan ecoprint menunjukkan bahwa potensi hayati di sekitar sekolah dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang kontekstual, menarik, dan relevan dengan karakteristik perkembangan siswa pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah.

Pelaksanaan kegiatan juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman mampu meningkatkan partisipasi aktif, kreativitas, serta kepedulian siswa terhadap pemanfaatan bahan alami yang ramah lingkungan. Antusiasme siswa selama proses sosialisasi, eksplorasi vegetasi, hingga praktik ecoprint mengindikasikan bahwa media pembelajaran yang memanfaatkan potensi lokal dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada penggunaan media konvensional. Selain menghasilkan karya seni, siswa memperoleh pemahaman mengenai hubungan antara lingkungan sekitar dengan proses pembelajaran sehingga terbentuk kesadaran awal terhadap pentingnya pelestarian sumber daya hayati lokal.

Daftar Pustaka

- Bustomi, B., Sukardi, I., & Astuti, M. (2024). Pemikiran konstruktivisme dalam teori pendidikan kognitif Jean Piaget dan Lev Vygotsky. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4), 16376–16383. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.37551>
- Dewi, L., & Fauziati, E. (2021). Pembelajaran tematik di sekolah dasar dalam pandangan teori konstruktivisme Vygotsky. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 163–174. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v3i2.1207>
- Fitria, & Dafit, F. (2023). Pengaruh pembelajaran berbasis lingkungan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 48 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3).
- Gravitiani, E., Yudha, A. A., Pratama, E. A., Fatchurahman, F., Sukma, E. P., Bellashatri, A., Rahmawati, M. A., Akram, A. S., & Rosyida, A. T. (2024). Pelatihan ecoprint untuk mengembangkan kreativitas pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu An-Najah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(1), 48–56.
- Hikmah, A. R., & Retnasari, D. (2021). Ecoprint Sebagai Alternatif Peluang Usaha Fashion Yang Ramah Lingkungan. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 6 (1).

- Hiryanto, H., Ummaya Santi, F., Trisanti, T., & Sujarwo, S. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan ecoprint dengan pemanfaatan tanaman lokal di Ngawen, Gunungkidul. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(2). <https://doi.org/10.51214/japamul.v3i2.661>
- Johanes. (2023). Efektivitas pembelajaran kontekstual dengan pendekatan lingkungan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1).
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). Pearson Education.
- Luailiya, N., Misrochah, N., Nurfiani, H., Masyaid, A., Astuti, D. M., Afifah, E., Pangestika, S. A., & Komalasari, T. (2024). Pelatihan ecoprint dalam mendukung kreativitas siswa kelas 5 MI Tarbiyatus Shibyan. *Jurnal Pengabdian KOLABORATIF*, 2(2), 8. <https://doi.org/10.26623/jpk.v2i2.9619>
- Maryuningsih, Y., Muspiroh, N., Sholeha, S., Maemunah, A., & Wijaya, R. S. (2022). Pelatihan ecoprint sebagai pemberdayaan ekonomi kreatif bagi calon pengusaha dengan pendekatan ABCD models. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 3(2), 36–43. <https://doi.org/10.30599/jimi.v3i2.1317>
- Morris, T. H. (2020). Experiential learning – a systematic review and revision of Kolb's model. *Interactive Learning Environments*, 28(8), 1064–1077. <https://doi.org/10.1080/10494820.2019.1570279>
- Nugroho, A. S., Sumardjoko, B., & Dessty, A. (2023). Penguatan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar melalui karya seni ecoprint. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 762–777.
- Nurhayati, L., Purba, L. P., Wibowo, D. P., & Imu, F. A. (2023). Penerapan teknik ecoprint berbasis dedaunan untuk meningkatkan nilai tambah produk kerajinan lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 1193–1201.
- Qur'aini, Z. S., Danawati, M. G., & Soenaryo, S. F. (2025). Implementasi model project based learning pada mata pelajaran seni rupa materi batik ecoprint siswa kelas IV SDN Ngoro 3. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*.
- Sulastri, N., Henri, & Akbarini, D. (2023). Etnobotani pemanfaatan tumbuhan sebagai motif pada ecoprint Bangka. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Sains dan Teknologi*, 8(2), 162–170. <https://doi.org/10.36722/sst.v8i2.1484>